

# Akuapunktur - Penggunaannya dalam Praktek Sehari-hari

Dharma K. Widya

KSMF Akupunktur Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo

## PENDAHULUAN

Akupunktur merupakan suatu cara terapi perangsangan titik-titik tertentu di permukaan tubuh dengan penusukan jarum untuk menormalisasi fungsi fisiologis tubuh dalam pengobatan suatu penyakit. Selain dengan jarum, perangsangan tersebut dapat pula dilakukan dengan penekanan (akupresur), listrik, *ultrasound* (sonopunktur), laser (laserpunktur)<sup>(1)</sup>. Di kalangan medik dikenal pula cara perangsangan titik akupunktur dengan penyuntikan zat tertentu yang disebut akuapunktur<sup>(2)</sup>. Penyuntikan ini dapat dilakukan pada titik akupunktur umum, titik nyeri maupun titik *trigger* sesuai dengan teori meridian serta zat yang disuntikkan. Melalui kerja akupunktur dan zat tersebut, fungsi organ akan diseimbangkan kembali dan proses patologis diperbaiki untuk mencapai kesembuhan<sup>(3,4)</sup>. Penyuntikan titik *trigger* dalam pengobatan sindrom nyeri merupakan hal yang telah dikenal dalam kedokteran Barat, namun penyuntikan pada titik akupunktur dalam pengobatan penyakit selain nyeri merupakan hal yang belum begitu lama dikembangkan. Pada tahun 1959 dilaporkan di Cina bahwa penyuntikan titik akupunktur tertentu ternyata efektif dalam pengobatan tuberkulosis<sup>(2)</sup>.

## METODE<sup>(3,4)</sup>

Untuk melakukan tindakan akuapunktur diperlukan alat suntik berukuran 2, 5, 10 atau 20 ml dengan jarum berukuran 20–27 G; sedangkan zat yang digunakan bergantung kepada penyakit. Bahan yang sering dipakai pada tindakan akupunktur adalah: larutan glukosa 5–10%, *normal saline*, aqua destilata, magnesium sulfat 25%, vitamin B<sub>1</sub>, vitamin B<sub>12</sub>, prokain hidroklorida 0,25–2%, analginum, berbagai jenis ekstrak jaringan, ekstrak cair seperti *radix Angelica sinensis (danggui)*, *Carthamus tinctoris (honghua)* atau *rhizoma Ligustici Wallichi (chuangxiang)*.

Pemilihan titik dilakukan sesuai dengan kebutuhan peng-

obatan:

- Di daerah dada dan punggung, titik Mu Depan dan titik Su Belakang yang nyeri bila dilakukan penekanan, dapat disuntik.
- Titik-titik yang memberikan respons positif sepanjang meridian atau titik akupunktur yang mempunyai indikasi tertentu seperti titik tuberkulosis paru (N Jiehexue), titik tekanan darah (N-BW-2 Xueyadian) atau titik ulkus (N-BW-13 *Kuiyangxue*) dapat disuntik.
- Pada kasus luka traumatik jaringan lunak, dapat dipilih titik yang paling nyeri atau pada origo/insersi otot dan tendon yang terkait. Sedangkan pada kasus *slipped disc* penyuntikan dapat dilakukan pada akar saraf spinal.

Dalam mengobati suatu penyakit tertentu, titik penyuntikan dapat dipilih dari titik akupunktur umum yang paling bermanfaat dalam pengobatan penyakit tersebut. Titik-titik tubuh yang jaringan ototnya tipis disuntik sesedikit mungkin.

Setelah ditentukan lokasi titik yang akan disuntik, dilakukan tindakan a/antiseptik di tempat tersebut. Jarum suntik kemudian ditusukkan sedemikian rupa sehingga tercapai sensasi penjaruman (*teci*), lalu diperiksa kemungkinan adanya perdarahan. Kemudian disuntikkan obat di tempat tersebut dengan kecepatan sedang. Apabila pasien dalam keadaan lemah atau menderita penyakit kronis penyuntikan dilakukan dengan perlahan. Pada penyakit akut dan pasien dengan tubuh yang kuat dapat dilakukan perangsangan yang kuat dengan penyuntikan secara cepat. Jarum dapat ditarik untuk penyuntikan jaringan yang lebih superfisial atau untuk penyuntikan ke arah yang lain.

Di daerah muka atau telinga umumnya jumlah zat yang disuntikkan berkisar antara 0,3–0,5 ml, sedangkan pada anggota gerak atau tubuh sebanyak 2–15 ml. Jumlah yang disuntikkan bergantung kepada konsentrasi dan keadaan pasien. Arah dan dalamnya penyuntikan tergantung pada letak lesi. Apabila nyeri terasa pada perabaan superfisial, dilakukan penyuntikan dangkal karena letak lesi superfisial. Sedangkan apabila nyeri timbul

oleh penekanan kuat maka dilakukan penyuntikan dalam karena letak lesi lebih dalam.

Pada umumnya, akuapunktur dilakukan setiap hari atau setiap dua hari, dan satu seri pengobatan terdiri atas 7–12 kali pengobatan. Di antara dua seri pengobatan diberikan istirahat antara 3–5 hari.

### INDIKASI DAN EFEK SAMPING<sup>(3,4)</sup>

Akuapunktur dapat digunakan untuk mengobati berbagai keadaan dan penyakit seperti berbagai jenis nyeri badan belakang dan anggota gerak, nyeri bahu, memar jaringan, iskialgia, fibrositis, artralgia, hipertensi, nyeri lambung, neurastenia dan sebagainya yang juga merupakan indikasi untuk akupunktur.

Perlu dijelaskan kepada pasien akan kemungkinan terjadinya efek tidak menyenangkan yang menyertai tindakan akupunktur. Dapat timbul nyeri lokal dan distensi serta perdarahan di tempat penusukan, atau mungkin timbul eksaserbasi gejala untuk sementara dan demam. Hal ini akan menghilang setelah beberapa jam atau beberapa hari. Apabila dilakukan pencampuran beberapa zat, perlu diperhatikan kompatibilitas dan zat tersebut. Perlu diperhatikan pula kemungkinan adanya reaksi alergi dan obat yang disuntikkan. Pada kunjungan pertama, atau pada pasien yang berusia lanjut atau dalam keadaan lemah, penyuntikan diberikan dengan dosis yang lebih kecil. Pada wanita hamil tidak boleh dilakukan penyuntikan pada daerah lumbosakral. Penyuntikan juga tidak boleh dilakukan ke dalam ruang sendi karena dapat menyebabkan nyeri hebat, pembengkakan dan kemerahan sendi serta demam. Larutan glukosa harus disuntikkan pada jaringan otot yang dalam dan tidak boleh secara superfisial.

### PENGUNAAN DALAM PRAKTEK

Dalam praktek sehari-hari akupunktur dapat dilakukan oleh dokter yang memahami akupunktur dengan memakai peralatan dan obat yang umumnya tersedia. Yang diperlukan adalah tabung suntik 2,5 ml atau 5 ml dan jarum suntik ukuran 27G 1/2, sedangkan obat untuk penyuntikan dapat dipakai vitamin B 12 injeksi. Pada daerah yang ototnya tipis disuntikkan sebanyak 0,3 ml dan pada daerah yang ototnya tebal sebanyak 0,5–1 ml.

Sebagai contoh, beberapa kelainan yang dapat ditangani dengan akupunktur adalah<sup>(5)</sup> :

- Nyeri kepala : dipilih titik nyeri tekan lokal, ditambah dengan titik jauh seperti He Ku (II,4), Wai Kuan(X,5) atau titik-titik lain sesuai dengan meridian yang terkena.
- Nyeri lambung : dipilih titik Cung Wan (XIII, 12), Nei Kuan (IX,6) dan Cu San Li (III,36).
- Nyeri lutut: dipilih titik nyeri tekan lokal di sekitar lutut.
- Asma bronkial : dipilih titik Ting Cuan (M-BW- 1) dan Fei Su (VII,13).
- Urtikania: dipilih titik He Ku (II,4), Ci Ce (II,11), Sie Hai (IV,10), Cu San Li (III,36).

### PENUTUP

Sebagai salah satu teknik dalam akupunktur, akupunktur mempunyai kelebihan dalam segi kepraktisan dibandingkan dengan akupunktur dengan jarum yaitu kemudahan memperoleh alat yang dipakai (terutama untuk di daerah di mana jarum akupunktur sukar diperoleh) dan penghematan waktu pengobatan. Namun terdapat pula kekurangan seperti kemungkinan nyeri lebih besar (mengingat jarum yang digunakan lebih besar dari jarum akupunktur), tidak dapat digunakan untuk daerah yang sensitif seperti pada daerah mata, kemungkinan adanya alergi obat dan berdasarkan pengalaman klinik lebih sering terjadi hematoma. Namun demikian dengan makin dikenalnya akupunktur di kalangan medik, kiranya penggunaan akupunktur sebagai salah satu cara yang praktis untuk pengobatan berbagai penyakit akan makin meluas pula.

### KEPUSTAKAAN

1. Schneideman I. Medical Acupuncture: Acupuncture and the Inner Healer. Hongkong: Mayfair Medical Supplies Ltd., 1988.
2. Tsum-Nin Lee. Lidocaine injections in auricular acupuncture : treatment and tonification. Am. J. Acupunc 1977; 5(2): 137–43.
3. O'Connor, Bensky D. Acupuncture A Comprehensive Text. Chicago: Eastland Press, 1981.
4. Lee IF, Cheung CS. Current Acupuncture Therapy. Hong Kong: Medical Interfiow Publ House, 1978.
5. Anonim. The Treatment of 100 Common Diseases by New Acupuncture. Hong Kong : Medicine & Health Publ Co, 1980.



*No entertainment is so cheap as reading, nor any pleasure so lasting  
(Lady Montagu)*